

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komik adalah sebuah cerita perpaduan teks dan gambar yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pesan melalui teks dan gambar tersebut. Soedarso (2015,hlm.497) menyatakan komik merupakan sebuah susunan gambar dan kata yang bertujuan untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Will Eisner dan Scott McCloud merupakan seniman komik memberikan pengertian komik yaitu *“the arrangement of pictures or images and words to narrate a story or dramatize an idea”* (Eisner dalam Tilley 2008,hlm 24). Sedangkan menurut McCloud dalam Tilley (2008,hlm 24) menyatakan *“in which he defines the medium as “Juxtaposed pictorial and other images in deliberate sequence, intended to convey information and/or to produce an aesthetic response in the viewer”*. Pernyataan tersebut mendefinisikan komik sebagai susunan gambar antar satu gambar dengan gambar lainnya yang disusun secara berurutan untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respon dari pembacanya.

Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan komik sebagai cerita bergambar yang lucu biasa dimuat di majalah, surat kabar, atau dalam bentuk buku yang menarik dan mudah dicerna oleh si pembacanya. Menurut Mustajab (2011), komik terdiri dari beberapa jenis yaitu : komik *cartoon*, komik potongan/bersambung (*comic strips*), buku komik (*comics book*), komik tahunan (*annual comic*), komik online (*web comic*), komik ringan (*simple comic*), dan buku instruksi dalam format komik (*instructional comics*). Dhien (2006,hlm.23-33) membagi jenis-jenis komik, menjadi : komik superhero, komik laga, komik horror, komik roman, komik detektif, komik humor, komik spiritual, komik pendidikan (edukasi komik), komik sport, komik wayang, komik seks. Dari berbagai jenis komik tersebut, maka media yang tepat sebagai pembelajaran yang edukatif bagi anak-anak yaitu media edukasi komik yang biasa disingkat edukomik (komik pendidikan).

Komik edukasi merupakan salah satu jenis komik yang kini sedang populer. Salah satu keunikan jenis komik ini adalah selain memiliki konten cerita dan narasi komik pada umumnya, komik edukasi juga memiliki konten edukasi dan informasi terkait subjek pelajaran yang disampaikannya (Sutrisna, 2015,hlm.1). Komik dalam peran sebagai media edukasi memiliki pengaruh yang besar dalam memberi pemahaman yang cepat kepada para pembaca tentang suatu hal yang bermuatan edukasi (Soedarso dalam Maharsi, 2011,

hlm.503). Menggunakan media komik dalam proses pembelajaran dapat merangsang ketertarikan dan motivasi siswa terhadap pelajaran yang sulit untuk dipahami, dengan tujuan dapat meningkatkan literasi informasi, memperpanjang daya ingat, meningkatkan pemahaman, dan mengembangkan wawasan (Beard & Rhodeas dalam Wahyuningsih, 2012,hlm.20). Dari pernyataan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa komik dapat berperan sebagai media yang mudah tanggap untuk menyerap informasi, termasuk juga dalam penelitian ini media komik bidang kesehatan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai perilaku hidup sehat siswa Sekolah Dasar. Media edukasi komik selain dapat membantu proses pembelajaran namun juga dapat menjadi metode belajar sambil bermain dengan menggunakan edukomik kesehatan bervariasi gambar dan teks.

Suryanto (2012,hlm.1) menyatakan bahwa dalam menyampaikan materi pendidikan kesehatan, guru sebaiknya tidak hanya memberi informasi kepada siswa tetapi guru juga harus mempraktikkan menggunakan alat peraga. Oleh sebab itu, salah satu media yang tepat untuk menjadi alat penyampai informasi kepada siswa sekolah dasar dalam meningkatkan pengetahuan perilaku hidup sehat adalah dengan edukomik (edukasi komik). Adapun edukomik yang dipakai dalam penelitian ini adalah komik mengenai perilaku hidup sehat yang tersedia di pasaran, yaitu komik pendidikan kesehatan yang, meliputi : “Mengapa kita harus mencuci tangan”, tahun terbit 2011, pengarang Roby Yonky Andika.

Manusia memiliki kecenderungan mendasar untuk mencari dan memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukannya. Saat ini, informasi mudah didapatkan dari mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Dengan terjadinya ledakan informasi di zaman era globalisasi ini membuat informasi berlimpah. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya upaya kemampuan bagi seseorang untuk menemukan, menghimpun, menggunakan, serta mengevaluasi informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkannya menjadi informasi. Kemampuan ini dikenal dengan istilah literasi informasi atau *information literacy*.

Verzosa (2008) menyatakan bahwa literasi informasi dapat diartikan sebagai sebuah keahlian dalam mengakses dan mengevaluasi informasi secara efektif untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Seseorang yang memiliki keahlian ini tahu bagaimana belajar untuk belajar karena mereka tahu bagaimana mengelola informasi, mengevaluasi, memilah-milah dan menggunakannya sesuai dengan etika yang berlaku. Sedangkan Menurut *Association Of College and Research Libraries (ACRL)* mendefinisikan ” *Information literacy is a set of abilities requiring individuals to “recognize when information is needed*

and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information.”*Information literacy also is increasingly important in the contemporary environment of rapid technological change and proliferating information resources*”. Dari pernyataan tersebut maka literasi informasi merupakan seperangkat kemampuan yang membutuhkan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan.

Kesehatan pada anak usia dini perlu diperhatikan, terutama untuk anak sekolah dasar. Menurut Dewi (2015, hlm.3) anak sekolah menjadi salah satu kelompok paling rentan terhadap terjadinya masalah kesehatan karena faktor lingkungan dan pola hidup yang kurang baik. Mulai dari anak prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas. Di dalam periode ini didapatkan banyak permasalahan kesehatan yang menentukan kualitas anak di kemudian hari. Masalah kesehatan tersebut meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar. Permasalahan kesehatan tersebut pada umumnya akan menghambat pencapaian prestasi pada peserta didik disekolah. Maka diharapkan peran guru dan orang tua dapat memberikan literasi informasi kesehatan kepada anak. seperti yang dikemukakan oleh Szwajcer (2014, hlm.128) *”Underlying these principles is the concept of health literacy (HL), which is “the ability to access, comprehend, evaluate and communicate information as a way to promote, maintain and improve health in a variety of settings across the life-course”* pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi dan memberikan informasi untuk mempromosikan, dan meningkatkan kesehatan didalam kehidupan.

Literasi informasi kesehatan yang dicari bukan hanya kebahagiaan atau kesehatan hidup di dunia saja, tetapi juga sehat atau bahagia di akhirat berdasarkan definisi dari Q.S.Al-Baqarah ayat 201:

“Ya Tuhan Kami, Berilah kepada kami kesehatan didunia dan kesehatan di akhirat dan hindarilah kami dari (sakitnya) azab api (nar itu)”.

Yang dimaksud dengan sehat di dalam hadist ini adalah sehat yang meliputi, sebagai berikut :

- a) Sehat dalam bidang ilmu, artinya manusia tersebut mempunyai ilmu dan terhindar dari kebodohan.

- b) Sehat dalam bidang ekonomi, artinya manusia tersebut mempunyai ekonomi yang cukup untuk hidup sehingga terhindar dari kemiskinan.
- c) Sehat atau bebas dari penyakit-penyakit, baik penyakit jasmaniah maupun penyakit rohaniah.
- d) Sehat dalam bidang-bidang lainnya seperti hubungan dengan relasi yang baik dan lancar, dll.

Dari berbagai pengertian diatas maka masalah kesehatan menjadi pokok utama yang diperhatikan demi masa depan. Salah satu cara memulainya adalah dengan menekankan pada siswa sekolah dasar bagaimana cara untuk berperilaku hidup sehat melalui literasi informasi kesehatan dengan menggunakan Edukomik.

Perilaku hidup sehat harus diterapkan sejak dini oleh para orang tua dan guru, mengingat bahwa pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia sekolah dasar yang menjadi landasan utama tergantung dari pola hidup sehat. Menurut Undang-Undang Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pencapaian tumbuh kembang optimal sangat ditentukan oleh kualitas perkembangan anak selama periode usia dini yaitu sejak janin sampai anak berusia 6 (enam) tahun yang terlihat dari meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi, kecerdasan dan keceriaan, pematangan emosional dan kesejahteraan anak. Sedangkan menurut Bredekamp (1992) *National Association for The Education of Young Children (NAEYC)* bahwa anak usia dini yaitu berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD).

Untuk berjalannya kegiatan perilaku hidup sehat tentu harus ada kerja sama antara dinas kesehatan, guru, guru bimbingan konseling, ibu/bapak kantin, penjaga keamanan sekolah, serta orang tua siswa itu sendiri. Terkait dengan penelitian ini, maka yang dimaksud dengan perilaku hidup sehat pada siswa sekolah dasar yaitu perilaku sehari-hari yang mengaplikasikan kegiatan siswa untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap kesehatan lingkungan.

Sekolah dasar yang menjadi tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cempaka Baru 07 Pagi Jakarta Pusat. Hasil observasi awal di lapangan, ditemukan sebagian siswa menunjukkan bahwa kebiasaan dalam perilaku hidup sehat masih dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari : 1) kantin disediakan di dalam sekolah dan pintu gerbang sekolah

dikunci, tetapi memasuki jam istirahat pintu gerbang ddbuka dan sebagian siswa jajan di jajanan pinggir jalan. 2) Sebelum makan sebagian siswa tidak mencuci tangan. 3) Siswa masih belum disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, karena masih banyak sampah berserakan di sekitar pekarangan sekolah. 4) Siswa belum disiplin dalam memelihara dan menggunakan jamban dengan baik. Karena tidak ada petugas sekolah yang mengawasi dan memastikan kebersihan jamban. Dari gambaran tersebut maka perilaku tersebut selain melakukan perilaku hidup yang tidak sehat sesuai dengan anjuran pemerintah dalam PHBS, juga akan menimbulkan kerugian pada diri sendiri seperti timbulnya penyakit sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun. Jika para orang tua dan guru bersungguh-sungguh melakukan upaya dalam membentuk pengembangan dan meningkatkan pengetahuan perilaku hidup sehat pada anak sekolah dasar, maka upaya pemerintah untuk menciptakan Indonesia sehat dan pintar akan terwujud. secara berkelanjutan akan tercipta generasi bangsa yang cerdas, sehat fisik (jasmani) maupun psikis (rohani). Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Informasi Kesehatan Melalui *Educomic* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Sehat Pada Pelajar Sekolah Dasar dan Tinjauannya Menurut Islam”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian adalah :

- 1) Apakah ada pengaruh pemberian literasi informasi melalui *educomic* terhadap peningkatan pengetahuan mengenai perilaku hidup sehat pada siswa SDN Cempaka Baru 07 Pagi. Jika ada, seberapa besar pengaruh tersebut?
- 2) Bagaimana Islam meninjau tentang literasi informasi kesehatan tentang perilaku hidup sehat, yaitu di SDN Negeri Cempaka baru 07 pagi di Jakarta Pusat.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini

- 1) Untuk mengetahui pengaruh literasi informasi melalui *educomic* terhadap peningkatan pengetahuan mengenai perilaku sehat pada siswa sekolah dasar, khususnya SDN Cempaka Baru 07 Pagi Jakarta Pusat. Dan seberapa besar pengaruhnya?

- 2) Untuk mengetahui bagaimana Islam meninjau tentang literasi informasi kesehatan tentang perilaku hidup sehat di SDN Cempaka baru 07 pagi di Jakarta Pusat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yakni :

- 1) Memberikan gambaran mengenai pengaruh literasi informasi kesehatan terhadap peningkatan perilaku hidup sehat dengan menggunakan media *edumatic* pada siswa sekolah dasar di SDN Cempaka Baru 07 pagi Jakarta Pusat
- 2) Sebagai alternatif media pembelajaran dengan menggunakan media *edumatic* serta dapat membantu siswa/siswi dalam meningkatkan pengetahuan perilaku hidup sehat.
- 3) Memberikan masukan bagi pemerintah cara meningkatkan perilaku hidup sehat anak sekolah dasar adalah dengan menerapkan literasi informasi kesehatan.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan batasan masalah penelitian ini adalah: perilaku hidup sehat yang dibatasi pada, yaitu perilaku mencuci tangan terhadap siswa/siswi SDN Cempaka Baru 07 Pagi Jakarta Pusat.